BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa TKIT Al-Banna berhasil mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman di tengah pesatnya pertumbuhan dan persaingan lembaga taman kanak-kanak lainnya. Eksistensi tersebut ditopang oleh sinergi antara strategi kelembagaan, penguatan identitas Islam, dan sistem komunikasi yang efektif, baik di internal lembaga maupun dengan masyarakat luas. Identitas keislaman yang melekat dalam seluruh aspek organisasi dari artefak fisik, nilai yang dianut, hingga asumsi dasar membentuk budaya organisasi yang khas dan kuat. TKIT Al-Banna tidak hanya menyampaikan pendidikan akademik dan spiritual, tetapi juga membentuk karakter anak melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru. Hal ini menciptakan daya tarik tersendiri di mata masyarakat yang semakin memanjangkan dalam memilih pendidikan anak usia dini. Strategi komunikasi interpersonal dan promosi berbasis pengalaman orang tua (*Word of Mouth*) menjadi kekuatan utama dalam membangun citra lembaga. Di sisi lain, tantangan dari persaingan lembaga sejenis dan keterbatasan tenaga pendidik berkualitas merespons program adaptasi, inovasi pembelajaran, dan keterlibatan aktif dalam komunitas pendidikan lokal. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, budaya organisasi yang kuat, serta kepercayaan yang terus tumbuh masyarakat, TKIT Al-Banna mampu menunjukkan keinginan dan relevansi eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu yang dipercaya dan dibutuhkan masyarakat.

Eksistensi Taman Kanak-Kanak.., Padmasari Chandrasekar Hatmanto, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap suatu lembaga tidak semata-mata ditentukan oleh aspek fisik atau promosi, melainkan juga oleh masyarakat yang efektif dan nilai-nilai inti yang dirasakan secara nyata oleh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang lebih luas, seperti keterlibatan pemerintah daerah, studi komparatif antar lembaga, atau kajian kuantitatif tentang persepsi publik terhadap lembaga pendidikan Islam.

5.2.2 Saran Praktis

1) Bagi Sivitas Akademik

Bagi sivitas akademika, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam memahami bagaimana eksistensi lembaga pendidikan berbasis nilai dapat dipertahankan melalui pendekatan yang holistik dan berlandaskan komunikasi yang efektif. Mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan kajian terkait budaya organisasi, strategi lembaga komunikasi pendidikan, dan integrasi nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini.

2) Bagi TKIT Al-Banna

TKIT AL-Banna disarankan agar terus menjaga dan mengembangkan keunikan pendekatannya, yakni pendidikan berbasis nilai keislaman yang menyenangkan dan membangun karakter. Identitas ini merupakan kekuatan utama yang menjadi pembeda di tengah kompetisi, sekaligus menjadi alasan utama mengapa masyarakat terus mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada TKIT Al-Banna.